# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Singkat Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kuala Kapuas. Terdiri dari 17 kecamatan dan berpenduduk 329.646 jiwa dengan klasifikasi 168.139 laki-laki dan 161.507 perempuan (hasil sensus penduduk Indonesia 2010). Wilayah ini memiliki luas 14.999 km2 atau 1.499.900 ha dengan tingkat kepadatan penduduk 21,97 jiwa/km2

Ibu kota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kuala sendiri berarti delta. Kuala Kapuas adalah kota yang indah, karena berada pada tepi sungai pada simpang tiga. Ketiga sungai tersebut adalah Sungai Kapuas Murung dengan panjang 66,38 km, Sungai Kapuas dengan panjang 600,00 km dan Daerah Pantai/Pesisir Laut Jawa dengan panjang 189,85 km. Pada malam hari, lampu-lampu dari pemukiman penduduk di tepian sungai yang amat luas (lebar mencapai 2 km) berkerlap-kerlip dipantulkan oleh sungai disertai sapuan angin yang sejuk yang membawa nuansa magis. Kota ini dibangun sejak lama sebelum adanya Palangka Raya, Ibu kota Kalimantan Tengah. Kota ini berasal dari pelabuhan perdagangan skala kecil antar pulau dan antar daerah. Dewasa ini jalan lintas Kalimantan membuka isolasi Kabupaten Kapuas ke wilayah lainnya di Kalimantan. Pembangunan Kota

Kuala Kapuas cukup intensif khususnya kawasan pemukiman dan wilayah kota baru yang mencakup gedung pemerintahan dan infrastruktur pendukung lainnya. Kuala Kapuas adalah pintu gerbang sisi selatan bagi Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun wilayah kecamatan terdiri dari Kecamatan Selat, Kecamatan Basarang, Kecamatan Mantangai, Kecamatan Pulau Petak, Kecamatan Timpah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kecamatan Kapuas Murung, Kecamatan Kapuas Barat, Kecamatan Kapuas Timur, Kecamatan Kapuas Kuala, Kecamatan Kapuas Tengah, Kecamatan Kapuas Hulu, Kecamatan Bataguh, Kecamatan Tamban Catur, Kecamatan Dadahup, Kecamatan Mandau Talawang, Kecamatan Pasak Talawang

1. Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas

   Kementerian Agama lahir pada tanggal 03 Januari 1946 dengan Menteri Agama yang pertama H. Rasjidi, BA, perjalanan panjang Kementerian Agama RI dari tahun ke tahun semakin dibutuhkan masyarakat dan umat, terutama di daerah-daerah yang pada akhirnya hingga di Kabupaten Kapuas. Kementerian Agama di Kabupaten Kapuas sendiri berdiri pada tahun 1974 dengan nama perwakilan Departemen Agama Kab. Kapuas (Penggabungan dengan Inspeksi Pendidikan Agama, KUA dan staf Penerangan Agama).

2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas

a. Visi

Terwujudnya kehidupan masyarakat Kabupaten Kapuas taat beragama, cerdas, maju, rukun sejahtera dan berakhlak mulia”

b. Misi

Meningkatkan kualitas pembinaan, pemahaman, pengamalan dan penghayatan kehidupan umat beragama menuju masyarakat yang berakhlakul karimah, meningkatkan/memperkokoh kerukunan umat beragama, meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan ibadah haji, memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel.

3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Kapuas

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

a. Subbag Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan teknis dan perencanaan, pelaksanaan pelayanan dan pembinaan

administrasi, keuangan dan barang milik negara dilingkungan Kantor Kementerian Agama.

b. Seksi Pendidikan Madrasah

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK.

c. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

d. Seksi Pendidikan Agama Islam

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan agama Islam pada PAUD, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK.

e. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.

f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang bimbingan masyarakat Islam.

g. Penyelenggara Syari'ah

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pembinaan syari'ah.

h. Penyelenggara Kristen

Mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang bimbingan masyarakat Kristen.

i. Kelompok Jabatan Fungsional

## B. Karakteristik Subyek

Karakteristik subyek yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja di Kementerian Agama Kabupaten Kapuas dan menerima tunjangan kinerja dari pemerintah.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran di Kementerian Agama Kabupaten Kapuas. Angket untuk skala Tunjangan kinerja terdiri dari 5 aspek yaitu:

a. Kuantitas hasil kerja yang dicapai
b. Kualitas hasil kerja yang dicapai
c. Jangka waktu mencapai hasil kerja
d. Kehadiran dan kegiatan selama hadir ditempat kerja

Pada aspek kebersyukuran menggunakan 6 indikator yaitu:

a. Hati
b. Lisan
c. Apresiasi
d. Keinginan yang baik
e. Kecendrungan untuk berbuat baik
f. Perilaku yang di wujudkan dalam bentuk taat kepada Allah SWT.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau sahnya suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid

memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang di pergunakan adalah:

Rumus Kolerasi *product moment:*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{\{n\sum\ X^2 - (\sum X)^2\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
rxy : Korelasi pruduct moment
n : Jumlah Subyek
X : Jumlah Skor Item
Y : Jumlah Skor Total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*, angket ini mempunyai 100 item yang terdiri dari 40 item tunjangan kinerja dan 60 item kebersyukuran.

a. Angket Tunjangan Kinerja

Landasan teori yang dipergunakan untuk penyusunan skala tunjangan kinerja dari teori Hadari Nawawi, terdiri dari 4 indikator yaitu kuantitas hasil kerja yang dicapai, kualitas hasil kerja yang dicapai, jangka waktu dalam mencapai kerja dan kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja. Dari 4 indikator menghasilkan 40 item pertanyaan, dimana beberapa diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Angket Tunjangan Kinerja**

| No | Indikator | Butir | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Favourabel | | Unfavourable | | |
| | | Valid | Gugur | Valid | Gugur | |
| 1 | Kuantitas hasil kerja yang dicapai | 66, 67, 68, 69, 70 | 53 | 62, 63, 64 | 54, 65 | |
| 2 | Kualitas hasil kerja yang dicapai | 74, 75 | 71, 72, 73 | 76, 77 | | |
| 3 | Jangka waktu mencapai hasil kerja | 84, 85 | 78, 80 | 79, 82, 83, 88 | 86, 87 | |
| 4 | Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja | 94 | 89, 91, 93, 97 | 95, 98 | 59, 81, 90, 92, 96 | |
| | | 10 | 10 | 11 | 9 | 40 |

b. Angket Kebersyukuran

Landasan teori yang dipergunakan untuk penyusunan skala kebersyukuran adalah modifikasi dari teori Al-Ghazali dan teori Fitgerald dalam R.A Emmons dan M.E Mccullough. Terdiri dari 6 indikator yang menyusun kebersyukuran yaitu hati, lisan, perbuatan, apresiasi, keinginan yang baik, dan kecendrungan untuk berbuat baik. Dari 6 indikator tersebut menghasilkan 60 item pertanyaan, dimana beberapa

diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Angket Kebersyukuran**

| No | Indikator | Butir | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Fovarabel | | Unfovarabel | | |
| | | Valid | Gugur | Valid | Gugur | |
| 1 | Hati | 4 | 1, 2, 3, 5 | 7 | 6, 8, 9, 10, 99, 100 | |
| 2 | Lisan | 14, 15, | 11, 12, 13, | 17, 20, 21, | 16, 18, 19,22 | |
| 3 | Apresiasi | 23 | 24, 25 | | 26, 27, 28, 29 | |
| 4 | Keinginan yang baik | 36, 43 | 33 | 30, 32 | 31, 34 | |
| 5 | Kecendrungan untuk berbuat baik | 37, 38, 39, 44, 48 | 40 | 41, 50, 51, 52 | 46 | |
| 6 | Perilaku yang diwujudkan dalam bentuk taat kepada Allah | 47, 49, 55, 56, 60 | 35, 42 | 45, 57, 58 | 61 | |
| | | 16 | 13 | 13 | 18 | 60 |

**2. Uji Reabilitas**

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reabilitas adalah menggunakan rumus alfa, yaitu:

$$r_{n=} \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum a_b^2}{a_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_n$ = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butik pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum a_b^a$ = Jumlah varians butir

$[\![a_t^2$ = Varians total

Suatu alat tes di

katakan reliabel jika memiliki nilai alfa ≥ r tabel. Dan dari uji reabilitas dengan menggunakan *SPSS statistics 21*, diperoleh hasil untuk angket tunjangan kinerja 0, 913 dan kebersyukuran 0,900 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel | Alpha | rTabel | Ket | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Tunjangan kinerja | 0,913 | 0,361 | Alpha ≥ Tabel | Reliabel |
| Kebersyukuran | 0,900 | 0,361 | Alpha ≥ Tabel | Reliabel |

## D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Tinggi : X > (Mean + ISD)

Sedang : (Mean – ISD) < X Alpha $\geq$ Mean + ISD

Rendah : X < (Mean – ISD)

Sedangkan rumus mean adalah:

Mean = $\frac{\sum FX}{N}$

Keterangan:

$\sum FX$ : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek[1]

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

| Variabel | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Tunjangan kinerja | 60.8103 | 3.51666 | 58 |
| Kebersyukuran | 89.5172 | 3.25653 | 58 |

[1] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

1. Analisis Data Tunjangan Kinerja

Berdasarkan nilai dari mean pada angket tunjangan kinerja adalah 60.8103 dan standar deviasi adalah 3.51666, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 2 orang (3.44%), dalam kategori sedang berjumlah 52 orang (87.92%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 4 orang (6.89%). Hal ini menunjukan bahwa tunjangan kinerja pegawai negeri sipil Kementerian Agama tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Kategori Tunjangan Kinerja**

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | >66 | 2 | 3.44 |
| 2 | Sedang | 55-60 | 52 | 87.92 |
| 3 | Rendah | 49-54 | 4 | 6.89 |
| Jumlah | | | 58 | 98.25 |

2. Analisis Data Kebersyukuran

Berdasarkan nilai dari mean pada angket kebersyukuran adalah 89.5 dan standar deviasi adalah 3.25, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 5 orang (8.62%), dalam kategori sedang berjumlah 40 orang (68.96%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 13 orang (22.41%). Hal ini menunjukan bahwa kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten

Kapuas tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

**Kategori Kebersyukuran**

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | >93 | 5 | 8.62 |
| 2 | Sedang | 88-93 | 40 | 68.96 |
| 3 | Rendah | 83-87 | 13 | 22.41 |
| Jumlah | | | 58 | 99,99 |

a. Hasil Uji Hipotesa

Hasil Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan tekhnik *correlasion product moment* dari karl pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS*, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang sangat signifikan antara tunjangan kinerja dengan kebersyukuran pegawai negeri sipil (PNS) lingkungan Kementrian Agama Kuala Kapuas.

1) Hipotesis Kinerja (Ha)

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara tunjangan kinerja dengan kebersyukuran pegawai negeri sipil lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

a) Apabila taraf signifikan <0,05

b) Apabila nilai rxy > r tabel

**Tabel 4.7**

**Pengaruh Antar Variabel**

| Aspek | | Kebersyukuran | Tunjangan Kinerja |
|---|---|---|---|
| Kebersyukuran | Pearson Correlation | 1 | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 58 | 58 |
| Tunjangan Kinerja | Pearson Correlation | .442** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 58 | 58 |

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai r 0,442 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel x (tunjangan kinerja) dengan variabel y (kebersyukuran). Untuk lebih jelasnya tingkat pengaruh antara variabel x dan y bisa dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini.

**Tabel 4.8**

**Interpretasi Nilai**

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0, 799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Tabel 4.9

Rangkuman *Korelasi Product Moment* (rXy)

| rXy | Sig | Keterangan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 0,442 | 0,01 | Sig≤ 0,05 | Signifikan |

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Product Momen* didapat nilai r hitung sebesar 0,442 dengan p value 0,01 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 58 adalah sebesar 0,266. Karena nilai r hitung yang didapat (0,442) > r tabel (sig 5% = 0,279) (p value < 0,05), maka hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa **terdapat pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.**

## E. Pembahasan

1. Pengaruh Tunjangan Kinerja terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil

Kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pokok yang dibebankan kepadanya, kinerja juga diartikan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakanya sesuai dengan tanggung jawabnya. Setiap orang yang bekerja sangat penting diberikan apresiasi, tujuanya adalah untuk lebih meningkatkan kinerja. Salah satu upaya yang

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja dari pegawai negeri sipil adalah dengan memberikan tunjangan kinerja, pemberian tunjangan kinerja berpengaruh terhadap kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan (rxy = 0,442 ; sig = 0,01 < 0,05) antara "Tunjangan Kinerja dengan Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kuala Kapuas". Hal ini sesuai dengan yang di peroleh dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 dengan r tabel = 0, 266 dan rxy (r hitung) = 0,442. Dikatakan signifikan apabila rxy lebih besar daripada tabel, namun dari hasil yang peneliti dapatkan, nilai rxy = 0,442 > r tabel = 0,266 sehingga hasil yang ditemukan adalah signifikan.

Pengaruh signifikan di lihat dari kuantitas kerja yang dicapai oleh pegawai negeri sipil menjadi meningkat setiap bulan, kualitas atau mutu pekerjaan yang dihasilkan menjadi lebih baik, jangka waktu dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat, lebih mementingkan kegiatan dan kehadiran selama ditempat kerja, hati yang selalu berusaha bersyukur atas apa yang telah diterima, lisan selalu mengucapkan hamdallah, perbuatan mengarah pada hal-hal yang bersifat positif, apresiasi terhadap segala sesuatu yang

dikerjakan, keinginan yang baik, dan kecendrungan untuk berbuat baik. Hal ini sesuai dengan teori Hadari Nawawi, Al-Ghazali, dan Fitgerald.

Kebersyukuran akan memperkaya rasa bahagia seorang pegawai negeri dan menurunkan emosi negatif karena pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas merasa kenikmatan yang di berikan Tuhan kepadanya sangatlah banyak, hal ini sesuai dengan pendapat Emmons dan Wicaksono tentang kebersyukuran. Hakikat kebersyukuran itu sendiri yaitu mengetahui bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, menampakan kepada Sang pemberi bahwa seseorang tersebut sangat butuh terhadap pemberian-Nya, dan selalu memuji Pemberinya. Adanya kebersyukuran pada pegawai negeri sipil maka akan menurunkan tingkat stres pada pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas karena mereka yakin segala sesuatu yang terjadi merupakan takdir dari Sang pencipta hal ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Diener yaitu, semakin sering seseorang bersyukur maka pengalaman emosi dan memori positif akan semakin banyak.

Pemberian tunjangan kinerja berdampak positif terhadap kinerja pegawai negeri sipil Kementerian Agama, hal ini sesuai dengan misi dari Kementerian Agama Kuala Kapuas sendiri yaitu

meningkatkan kualitas pembinaan, pemahaman, pengamalan, penghayatan, kehidupan umat beragama, meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan ibadah haji, memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel. Adanya kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama juga sejalan dengan semboyan Kementerian Agama yaitu "iklas beramal".

2. Besarnya Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kebersyukuran

Pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran berkaitan dengan pandangan modern bahwa kerja merupakan bagian yang paling mendasar/esensial dari kehidupan karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik pria maupun wanita pada dasarnya menyukai kerja. Besar atau kecil pendapatan yang diperoleh seseorang bukanlah masalah selama orang tersebut menjalani dengan penuh kebersyukuran yaitu mengganggap banyak yang diterima dan merasa sedikit yang mampu diberikan kepada orang lain.

Adapun besarnya pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran pegawai Negeri Sipil adalah 0,442 atau (19,536%). Dikategorikan pengaruhnya signifikan.

Pengaruh yang signifikan akan berdampak terhadap standar kinerja yaitu kualitas pekerjaan yang dihasilkan menjadi lebih memuaskan (*quality of work*), mampu melakukan komunikasi sesama pegawai ataupun pimpinan (*communication*), kecepatan pegawai dalam bekerja menjadi lebih baik (*promptness*), kehandalan dalam menyelesaikan tugas menjadi lebih meningkat (*capability*), tanggung jawab terhadap pekerjaan baik (*initiative*). Pengaruh signifikan tunjangan kinerja dan kebersyukuran juga akan mempengaruhi kepuasan dalam hidup seorang pegawai negeri (*Emotionality or well-being*), merasa diterima oleh lingkungan sosial (*prosocialy*), berkaitan dengan keagamaan, keimanan yang semakin meningkat (*sprivality or religiousness*), hal ini sesuai dengan teori menurut Kashdan, Uswatte & Julian, Mc. Cullough, Emmons.